

# **Tips Memilih Perguruan Tinggi**

Oleh: Ali Mahmudi.

Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

*Makalah Disampaikan Pada Seminar " Tips Memilih Jurusan, Kembangkan Bakatmu, Tentukan Pilihanmu" di SMA N 3 Klaten Pada Sabtu, 2 September 2006*

## **A. Pendahuluan**

Dua tahun lalu, ada salah satu mahasiswa bimbingan penulis, di Jurusan Pendidikan Matematika, yang berkonsultasi, atau tepatnya mengeluh, akan nilai-nilainya pada semester pertama yang hampir semuanya D atau tidak lulus. Kepada mahasiswa tersebut, penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Akhirnya penulis mengajukan pertanyaan terakhir, "apakah Anda menyukai matematika?", tanya penulis. "Itulah masalahnya Pak, saya tidak menyukainya. Bapak dan Ibu sayalah yang mendorong saya untuk memilihnya", jawab mahasiswa itu.

Cerita di atas, memberikan gambaran kepada kita bahwa segala pekerjaan yang tidak diawali dan disertai dengan minat dan kecintaan akan menemui kegagalan dan mungkin sia-sia. Demikian juga, ketika memilih jurusan pada suatu perguruan tinggi harus pula mempertimbangkan minat. Tentu, terdapat faktor-faktor penentu lainnya yang harus diperhatikan dalam menentukan pilihan jurusan. Pada makalah ini diberikan beberapa di antaranya.

## **B. Memilih Perguruan Tinggi**

Pada kenyataannya, menentukan pilihan memiliki banyak dimensi dan dampak. Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan masalah sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Dampak penetapan pilihan akan membawa pengaruh jangka pendek/panjang, baik berupa keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung. Demikian juga, memilih perguruan tinggi merupakan keputusan yang akan berdampak pada masa depan seseorang.

Proses pengambilan keputusan meliputi penetapan tujuan, pembatasan dan analisis masalah, pencarian alternatif, pemilihan alternatif yang maksimal, pelaksanaan

keputusan, serta penilaian dan monitoring. Proses pengambilan keputusan perlu dimengerti oleh lulusan SMA sewaktu akan memasuki perguruan tinggi, karena melalui tahap-tahap tersebut keputusan yang akan diambilnya akan lebih efektif.

Munculnya tujuan biasanya dilatarbelakangi oleh adanya masalah yang dihadapi oleh seseorang. Jika seseorang lulusan SMA berkeinginan untuk melanjutkan studi, jelaslah siswa tersebut mempunyai tujuan. Dalam benaknya terdapat gambaran masa depan yang dipandang terbaik, misalnya menjadi dokter, manajer, gusu, dan sebagainya. Tujuan dapat terwujud bila telah menyelesaikan studi. Oleh karena itu, lulusan SMA mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu kuliah di perguruan tinggi. Keputusan untuk memilih perguruan tinggi mana yang akan dimasuki, merupakan realisasi dari pencapaian tujuan.

Setelah tujuan ditetapkan, segala daya dan upaya dicurahkan guna mencapai tujuan. Namun, tak setiap orang bisa meraihnya. Seringkali terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Bagi lulusan SMA yang bertujuan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, akan timbul masalah bila belum mendapat perguruan tinggi yang diharapkan, misalnya perguruan tinggi negeri. Karena terbatasnya daya tampung PTN, maka lulusan SMA perlu bersikap realistis dengan melakukan pembatasan masalah pada tujuan utama yang ingin dicapai yaitu melanjutkan studi. Dengan menganalisis masalah secara mendalam, maka dapat dilakukan pemecahan masalah dengan mencari jalan keluarnya.

Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan mencari alternatif yang dipandang dapat mengantarkan pada tujuan yang akan ingin dicapai, yaitu belajar di perguruan tinggi. Dengan demikian, belajar di PTN bukanlah tujuan, tetapi hanyalah sarana untuk mencapai tujuan. Kalau demikian halnya, maka bila tak diterima di PTN, maka dapat mencari alternatif lain. Tentu saja alternatif-alternatif yang dapat mengantarkan sampai ke tujuan.

Saat ini, di Indonesia terdapat banyak pilihan bagi lulusan SMA yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Banyaknya perguruan tinggi bertambah terus. Saat ini terdapat sekitar 50 PTN dan sekitar 1400 PTS. Karena demikian banyaknya pilihan yang tersedia, maka perlu dilakukan pembatasan alternatif dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang dipandang dapat mengantar ke arah tujuan yang hendak

dicapai. Sebelum calon mahasiswa memilih perguruan tinggi untuk dimasuki, biasanya mereka memiliki beberapa faktor yang dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pada umumnya kriteria yang dipilih meliputi status akreditasi, citra, fasilitas fisik, biaya, mutu dosen, mutu lulusan, prospek, dan sebagainya.

### **1. Minat**

Faktor utama yang harus anda pertimbangkan adalah minat. Hampir boleh dipastikan, tidak ada mahasiswa yang berhasil dalam studinya jika itu bertentangan dengan minatnya. Orang lain, termasuk orang tua, boleh memberikan saran atau masukan apapun, tetapi andalah yang akan menjalani sekian tahun proses belajar di perguruan tinggi. Sudah terlalu sering kita mendengar kegagalan mahasiswa karena ketidakcocokan dengan bidang studi yang diminatnya. Jangan sampai hal ini terjadi pada anda.

### **2. Biaya**

Kemampuan keuangan sangat menentukan pilihan anda. Ini adalah faktor terpenting berikutnya yang harus anda perhitungkan. Kuliah di perguruan tinggi melibatkan banyak komponen biaya, mulai dari pendaftaran, biaya praktikum, biaya KKN, dan sebagainya. Selain itu masih perlu dipikirkan biaya-biaya tidak langsung, seperti biaya kos, biaya hidup, biaya transportasi, biaya buku, biaya foto copy, dan lain-lain.

Sebelum mendaftar ke perguruan tinggi, perlu ditanyakan semua komponen biaya yang harus anda bayarkan di perguruan tinggi yang bersangkutan. Tanyakan juga waktu pembayarannya. Hal yang demikian perlu diperhitungkan jika tidak ingin gagal.

### **3. Status Akreditasi**

Status akreditasi sering digunakan sebuah perguruan tinggi, negeri maupun swasta, untuk mengiklankan dirinya. Status akreditasi menunjukkan mutu atau kinerja suatu perguruan tinggi dalam menyelenggarakan suatu program studi. Status ini diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) setelah diadakan penilaian tentang semua unsur yang diperlukan, seperti fasilitas pendidikan, perbandingan dosen tetap dan mahasiswa, kurikulum pendidikan, dan sebagainya. Namun demikian, tidak semua orang memahami dengan jelas tentang status ini dan tampaknya banyak perguruan tinggi yang memanfaatkan ketidaktahuan tersebut.

Perlu diketahui bahwa status akreditasi diberikan kepada suatu **program studi** di suatu perguruan tinggi dan **bukan** kepada perguruan tinggi yang bersangkutan. Jadi perlu dipahami bahwa sebenarnya tidak dikenal istilah perguruan tinggi yang terakreditasi, melainkan terdapat satu atau lebih program studi di suatu perguruan tinggi yang terakreditasi. Dimungkinkan, suatu perguruan tinggi memiliki 3 program studi, satu di antaranya terakreditasi A, sedangkan dua lainnya belum atau memperoleh akreditasi C. Tidak benar jika perguruan tinggi tersebut menyebut atau mengiklankan dirinya sebagai perguruan tinggi yang terakreditasi A.

Bagaimana caranya mengetahui status akreditasi suatu prodi di suatu perguruan tinggi? Kini hampir setiap perguruan tinggi telah mempunyai *website* yang menjelaskan segala hal yang terkait dengan perguruan tinggi tersebut. Informasi ini dapat diperoleh dengan mudah melalui <http://dikti.org> atau <http://www.ban-pt.net>.

#### **4. Jalur dan Jenjang Pendidikan**

Berapa lama seorang mahasiswa menghabiskan waktu di bangku kuliah? Selain ditentukan oleh kemampuan mahasiswa tersebut, hal ini juga tergantung dari jalur/jenjang pendidikan yang diambil. Pendidikan tinggi di Indonesia mengenal dua jalur pendidikan, yaitu jalur akademik (jenjang sarjana) dan jalur profesional (jenjang diploma). Jalur akademik menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan jalur profesional menekankan pada penerapan keahlian tertentu.

Dalam kaitannya dengan waktu, jenjang sarjana membutuhkan waktu lebih lama (minimal 8 semester) dibandingkan dengan jenjang diploma (2 semester untuk D1 dan 6 semester untuk D3). Hal ini tentu sangat berpengaruh pada biaya yang harus anda sediakan. Banyak orang, yang karena keterbatasannya, lebih memilih jenjang diploma dengan harapan cepat lulus dan mendapat pekerjaan.

Perlu diketahui bahwa jenjang diploma dirancang sebagai jenjang terminal. Artinya, lulusannya dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja, bukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun sekarang ada program lintas jalur, dari diploma ke sarjana). Hal ini berbeda dengan jenjang sarjana, yang membuka kesempatan lulusannya untuk terus mengembangkan ilmunya ke jenjang yang lebih tinggi.

## **5. Gelar dan Sebutan**

Setelah lulus dari perguruan tinggi, seseorang akan mendapat ijazah dan gelar akademis, seperti Sarjana Sains (S.Si), Sarjana Pendidikan Sains (S.Pd.Si.), Sarjana Hukum (S.H.), Sarjana Ekonomi (SE), dan lainnya. Gelar akademis ini diberikan kepada mereka yang menyelesaikan pendidikan melalui jalur akademik (jenjang sarjana). Sedangkan bagi yang menempuh jenjang atau jalur profesional (jenjang diploma) tidak memperoleh gelar akademis melainkan sebutan profesional, seperti Ahli Madya Komputer (AMd Komp). Sebutan ini mungkin belum terlalu memasyarakat dan kadang-kadang dianggap kurang bergengsi.

## **6. Fasilitas Pendidikan**

Gedung megah dan ber-AC saja tidak cukup untuk menjamin berlangsungnya proses pembelajaran yang baik. Fasilitas pendidikan pada suatu perguruan tinggi lebih pada ketersediaan dan kelengkapan laboratorium (komputer, akuntansi, bahasa, dan lain-lain), bengkel, studio, dan perpustakaan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai wawasan keilmuannya, tetapi juga diharapkan dapat menerapkannya di lapangan. Terlebih untuk jalur pendidikan profesional yang lebih bersifat aplikatif dan menekankan pada keterampilan. Sekali lagi, jangan hanya tampilan fisik yang perlu diperhatikan. Boleh saja suatu perguruan tinggi memasang foto-foto gedungnya yang megah atau laboratorium komputernya yang canggih. Tidak ada salahnya untuk mencoba menanyakan kapan mahasiswa berkesempatan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut. Jangan-jangan hanya satu-dua kali per semester, atau hanya untuk mahasiswa tingkat akhir saja. Perhitungkan juga jumlah mahasiswa yang harus menggunakan fasilitas tersebut.

## **7. Kualitas dan Kuantitas Dosen**

Perkembangan suatu perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi swasta, dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa perguruan tinggi tersebut. Bagi PTS, banyaknya mahasiswa sering menjadi indikator utama berkembangnya PTS tersebut karena mahasiswa sebagai sumber utama, bahkan mungkin satu-satunya sumber pendapatan. Dari mahasiswalah, suatu PTS mencukupi kebutuhannya untuk membiayai operasional pendidikan, membangun gedung, menambah fasilitas pendidikan, termasuk membayar

gaji dosen dan karyawannya. Oleh karena itulah ada kecenderungan PTS untuk menggali sebanyak mungkin potensi ini, baik secara kualitas, seperti memperbesar uang gedung dan uang kuliah, maupun kuantitas, seperti dengan menerima sebanyak mungkin mahasiswa.

Pada sisi lain, bertambahnya mahasiswa menuntut ditambahkan jumlah dosen. Bukan hal yang mudah mendapatkan dosen dengan jumlah yang memadai, apalagi yang memenuhi kualitas yang dibutuhkan. Padahal Undang-Undang Pendidikan Tinggi mensyaratkan tercapainya perbandingan antara dosen tetap dan mahasiswa adalah 1 : 30 untuk bidang sosial dan 1 : 25 untuk bidang ilmu alam. Sering, faktor ketercukupan dosen tetap merupakan masalah utama suatu PTS. Mereka mungkin membebani dosen yang terbatas jumlahnya dengan beban mengajar yang besar, sehingga waktu dan tenaga dosen-dosen tersebut betul-betul tersita untuk itu. Seringkali hal ini dilakukan dengan mengabaikan aspek kualitas pengajarannya. Hampir tidak tersisa lagi waktu untuk melakukan penelitian atau pengabdian masyarakat yang merupakan pilar-pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sebelum mendaftar, seorang calon mahasiswa perlu mengetahui banyaknya dosen tetap di suatu perguruan tinggi. Perhatikan juga berapa dosen yang bergelar S2, S3, atau yang sudah bergelar profesor. Bagaimanapun juga kualitas mahasiswa sangat ditentukan oleh kualitas keilmuan mereka.

### **C. Jalur Masuk Perguruan Tinggi Negeri**

Bagaimanapun juga, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) masih menjadi pilihan utama para lulusan SMA. Terdapat beberapa jalur masuk perguruan tinggi negeri. Salah satu di antaranya adalah melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang diselenggarakan secara serentak oleh semua perguruan tinggi negeri di Indonesia. Selain itu, terdapat juga jalur ujian masuk yang diselenggarakan beberapa PTN yang telah berstatus Badan Hukum Milik Negara (BHMN), seperti UGM dan ITB

Selain melalui jalur seleksi, PTN juga membuka jalur penelusuran bakat dan minat calon mahasiswa, yakni Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) atau Penelusuran Bibit Unggul (PBU). Perlu diketahui, untuk melalui jalur ini, seorang calon mahasiswa harus memiliki prestasi akademik yang baik, kematangan kepribadian, serta berprestasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Secara umum, pertimbangan untuk diterima dalam program PMDK adalah kualitas akademik siswa sejak kelas 1 SMA yang salah satunya ditunjukkan oleh nilai rapor.

#### **D. Penutup**

Prestasi hanya dapat diraih melalui perjuangan, ketekunan, latihan, disiplin, dan kerja keras. Demikian juga, untuk dapat mewujudkan keinginan kuliah pada perguruan tinggi pilihan harus disertai perencanaan dan segala usaha penuh kesungguhan. Paksalah diri untuk tidak malas. Perlu diyakini bahwa Anda adalah apa yang Anda kerjakan berulang-ulang. Steven R Covey mengatakan bahwa kebiasaan (*habit*) adalah titik temu dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keinginan (*desire*).

Sesungguhnya, kuliah di perguruan tinggi hanya merupakan tujuan sementara untuk menggapai tujuan yang lebih tinggi. Oleh karenanya keberhasilan menembus perguruan tinggi pilihan bukanlah suatu keberhasilan final dan belum menjamin kesuksesan seseorang. Seorang mahasiswa, sebagai manusia dewasa, dikehendaki agar meyakini perlunya prinsip belajar mandiri dan menjadikan dirinya sebagai manusia pembelajar. Manusia pembelajar senantiasa dapat memanfaatkan segala kesempatan sebagai wahan belajar dan lebih mendewasakannya. Hal inilah sebenarnya yang merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

#### **E. Daftar Bacaan**

Bram D. Wardana. 2005. *Memilih Perguruan Tinggi*. Artikel diambil dari <http://www.pts.co.id/> pada 1 September 2006.

Stephen R. Covey. 1997. *The 7 Habits of Highly Effective People*. Terjemahan oleh Budianto. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

[www.indonesiajakarta.org](http://www.indonesiajakarta.org). 2004. *Mau Ke mana Setelah SMU?*. Artikel diambil pada 1 September 2006.

[www.w3c.org](http://www.w3c.org). *Pendakian Menuju PTN Idaman*. Artikel diambil pada 1 September 2006.

[www.w3c.org/TR/1999/R](http://www.w3c.org/TR/1999/R). 1999. *Metode Belajar*. Artikel Diambil pada 1 September 2006.